



**IDIOM DALAM BAHASA ARAB DAN**

**BAHASA INGGRIS**

**( ANALISIS KONTRASTIF )**

**SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Nama : Agustia Sedyawati  
NIM : 2303410023  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

**UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**2017**



**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

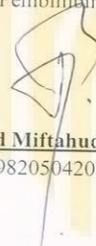
Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang ujian skripsi :

Hari : Rabu

Tanggal : 21 Juni 2017

Semarang, 21 Juni 2017

Pembimbing,

  
Ahmad Miftahuddin, M.A.  
NIP 198205042010121007

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi,  
Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri  
Semarang.

Hari : Senin  
Tanggal : 10 Juli 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Ketua,  
Prof. Dr. M. Jazuli, M. Hum.  
NIP 196107041988031003

Sekretaris,  
Silvia Nurhayati, S.Pd. M.hum  
NIP 197801132005012001

Penguji I,  
Retno Purnama Irawati, S.S.,MA  
NIP 197807252005012002

Penguji II,  
HasanBusri, S.Pd.I., M.S.I.  
NIP 197512182008121003

Penguji III/Pembimbing,  
Ahmad Miftahuddin, M.A.  
NIP 198205042010121007

*Jazuli*  
.....  
*Silvia*  
.....  
*Retno*  
.....  
*Hasan*  
.....  
*Ahmad*  
.....



## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Agustia Sedyawati

NIM : 2303410023

Prodi/ Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab/ Bahasa dan Sastra Asing

Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Idiom dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Analisis Kontrastif)” untuk menambah pengetahuan persamaan dan perbedaan idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dan karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat agar digunakan seperlunya.

Semarang, 21 Juni 2017

Peneliti,



Agustia Sedyawati

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

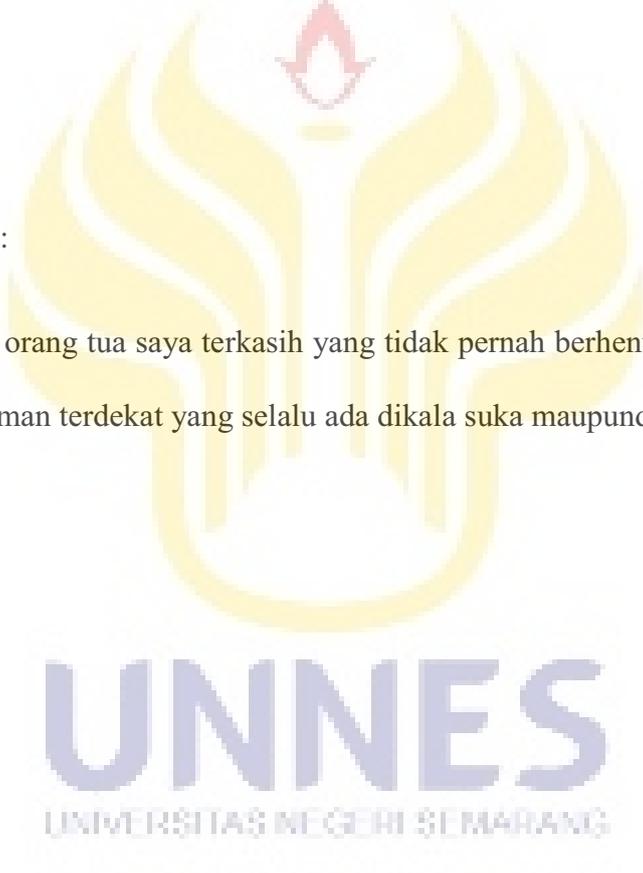
## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

وَاللَّهُ أَعْلَمُ بِأَعْدَائِكُمْ وَكَفَى بِاللَّهِ وَلِيًّا وَكَفَى بِاللَّهِ نَصِيرًا

Persembahan:

Untuk kedua orang tua saya terkasih yang tidak pernah berhenti menyayangi saya dan teman-teman terdekat yang selalu ada dikala suka maupun dukanya.



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Segala pujian, ibadah, amal semua ditujukan kepada Allah SWT. Segala sesuatu pasti kembali kepada-Nya. Semoga shalawat serta salam dianugerahkan kepada Nabi terakhir, Rasul terakhir yang membawa kebenaran dan semoga dilimpahkan syafaat kepada umatnya di Hari Kebangkitan tiba. Amin.

Penulis menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang member jalan, dukungan dan pengarahan atas terselesaikannya skripsi ini :

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang membantu kelancaran seluruh pengesahan kripsi.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang mempermudah pengesahan dan ijin skripsi.
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Prodi Pendidikan Bahasa Arab, sekaligus dosen wali penulis yang tidak pernah letih mendorong maju menyelesaikan skripsi.
4. Ahmad Miftahuddin .M.A., dosen pembimbing yang dengan sabar member pengetahuan, penjelasan, koreksi dan arahan skripsi ini hingga selesai.
5. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab UNNES yang telah mengabdikan seluruh ilmu pengetahuannya untuk seluruh mahasiswa.

6. Kedua orang tua dan teman-teman penulis yang telah mencurahkan waktu, energi dan materi dalam penyelesaian skripsi.

Pada akhir prakata ini penulis berharap dapat membantu secercah pengetahuan dalam skripsi yang telah disusun untuk Universitas Negeri Semarang pada umumnya dan segenap mahasiswa Universitas Negeri Semarang pada khususnya.



Semarang, .....2017

Penulis

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## ABSTRAK

Sedyawati, Agustia. 2010. *Idiom dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris (Analisis Kontrastif)*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing : Ahmad Miftahuddin M.A.

Kata kunci: Idiom bahasa Arab, idiom bahasa Inggris, kontrastif.

Bahasa sebagai alat komunikasi yang mempermudah transfer ilmu serta pengungkapan ekspresi yang jelas dengan adanya bahasa. Bahasa Arab adalah bahasa Semitik banyak kosakatanya dan kaya akan makna idiom. Bahasa Inggris termasuk rumpun Anglo-Frisia merupakan bahasa resmi Negara persemakmuran. Kajian yang diteliti mengambil idiom sebagai pembandingan struktur budaya dan pembandingan kedua bahasa.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana jenis idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kemudian bagaimana persamaan dan perbedaan yang terlihat dalam membandingkan idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Adapun jenis penelitian ini adalah analisis kontrastif dengan metode bandingan persamaan dan perbedaan dua bahasa asing. Metode penelitian mengacu pada metode kualitatif, data yang telah disusun dalam kartu data sebagai sumber analisis kontrastif pada idiom bahasa Arab dan idiom bahasa Inggris.

Setelah menganalisis sembilan puluh kartu data ditemukan tiga jenis idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yaitu, idiom berupa kata, idiom berupa frasa dan idiom berupa kalimat. Fakta secara keseluruhan tidak ditemukan idiom berupa kata dalam bahasa Arab maupun bahasa Inggris. idiom bahasa Arab berupa frasa yaitu أبو الضيف dengan jenis idiom *ism ism*, memiliki makna idiom dermawan. (أبو: ayah) (الضيف : tamu). *Good Samaritan* dalam idiom bahasa Inggris memiliki makna dermawan. Persamaan dari kedua idiom ini sama-sama di akhiri dengan kata benda, dari jenis idiom bahasa Arab disebut *ism ism* ; *ism*-nya أبو الضيف dan dalam bahasa Inggris termasuk dalam jenis idiom yang diakhiri dengan kata benda yaitu *Samaritan* serta sama-sama memiliki makna dermawan. Perbedaan pada idiom bahasa Arab diawali dengan *ism*, tetapi dalam idiom bahasa Inggris diawali dengan kata sifat yaitu *good* dan jenis idiomnya adalah gabungan kata sifat dengan kata benda.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iv
<b>PERNYATAAN</b> .....	v
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>PRAKATA</b> .....	vii
<b>SARI</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIS</b> .....	11
<b>2.1 Kajian pustaka</b> .....	11
<b>2.2 Landasan Teoretis</b> .....	16
2.2.1 Pengertian Bahasa.....	16
2.2.2 Bahasa Arab.....	18
2.2.3 Bahasa Inggris.....	19
2.2.4 Pengertian Idiom.....	20
2.2.5 Idiom Bahasa Arab.....	21
2.2.6 Idiom Bahasa Inggris.....	23
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b> .....	26
3.1 Jenis dan Desain Penelitian.....	26
3.2 Data dan Sumber Data.....	28
3.2.1 Data.....	28
3.2.2 Sumber Data.....	29
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.4 Instrumen Penelitian.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN</b> .....	36
4.1 Jenis Idiom dalam Bahasa Arab.....	36
4.1.1 Idiom Berupa Kata.....	37
4.1.2 Idiom Berupa Frasa.....	37
4.1.3 Idiom Berupa Kalimat.....	38
4.2 Persamaan dan Perbedaan Idiom Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.....	40
4.2.1 Persamaan dan Perbedaan Berupa Kata.....	40
4.2.2 Persamaan dan Perbedaan Berupa Frasa.....	42
4.2.3 Persamaan dan Perbedaan Berupa Kalimat.....	45
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	51
5.1 Simpulan.....	51

5.2 Saran.....	53
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>54</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi bahasa Arab kedalam huruf latin yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pedoman transliterasi Arab-Latin keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor : 051 tahun 0415 dan nomor : 1543 b/U 0415, tanggal 22 januari 0415 dengan beberapa perubahan (dalam Kuswardono, 2013 : xvi) .

Perubahan dilakukan untuk memudahkan penguasaanya. Penguasaan kaidah tersebut menjadi sangat penting mengingat aplikasi transliterasi harus tepat agar tidak menimbulkan penyimpangan. Transliterasi yang mengalami perubahan diletakkan di dalam tanda kurung dan bentuk perubahan diletakkan setelahnya.

### 1.1 Konsonan

ARAB	NAMA	LATIN	KETERANGAN
أ	<i>Alif</i>	-	Tidak dilambangkan
ب	Bā	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Tsā'	Ts	Te da nes
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	Ch	Ha dengan garis bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Dzā'	Dz	De dan zet
ر	Rā	R	Er
ز	Zal	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan ye
ص	Shād	Sh	Es dan ha
ض	Dlād	Dl	De dan el
ط	Thā'	Th	Te dan ha
ظ	Zhā'	Zh	Zet dan ha

ع	'ain	'	Koma atas terbalik
غ	Ghain	G(gh)	Ge dan ha
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

## 1.2 Vokal

Vokalpendek	Vokalpanjang
A	Ā
I	Ī
U	Ū

## 1.3 Tā'marbūthah(ث)

Transliterasi latin tā' marbūthah ditulis dengan h, misalnya kata دسئخ ditulis chasanah. Begitu pula bila berhadapan dengan kata sandang al tetap ditulis h, misalnya kulliyah al-mu'allimin al-Islāmiyyah. Ketentuan- ketentuan ini tidak dapat diterapkan pada kata-kata bahasa Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
Tabel 2.2.5 Jenis – Jenis Idiom.....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran kartu data idiom pada Kamus Idiom Arab Indonesia Pola Aktif.....	57
Lampiran rekapitulasi idiom.....	99



# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Salah satu buku yang pertama kali menjelaskan mengenai ilmu bahasa adalah buku *An Introduction to Linguistik Science* yang ditulis oleh Bloomfield pada tahun 1914. Lalu journal ilmiah internasional ilmu bahasa, yang berjudul *International Journal of American Linguistiks*, pertama kali diterbitkan pada tahun 1917 (Robins 2013: 55).

Penelitian ini bermula ketika peneliti melihat jejak asal muasal linguistik mulai dipublikasikan baik berupa buku yang terbit di tahun 1914 oleh Bloomfield dan sebuah jurnal internasional yang diterbitkan selanjutnya di tahun 1917.

Secara umum linguistik adalah bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sesuai dengan objek kajiannya. Ferdinand De Saussure adalah pelopor linguistik modern, dalam bukunya *Cours de Linguistique* (1916) terdapat beberapa istilah bahasa yaitu “*langage*” (bahasa pada umumnya), “*langue*” (bahasa tertentu) dan “*parole*” (ujaran, tuturan) (Hoeck 2003: 12).

Dalam buku Ferdinand De Saussure, bukunya menjadi pelopor linguistik modern dan sangat terkenal dengan judul *Cours de Linguistique* (1916) di dalamnya tertulis istilah bahasa yang sering dijumpai ketika mempelajari linguistik yaitu “*langage*” (bahasa pada umumnya), “*langue*” (bahasa tertentu) dan “*parole*” (ujaran, tuturan).

Ilmu bahasa terus berkembang dan semakin memainkan peran penting dalam dunia ilmu pengetahuan. Hal ini dibuktikan dengan semakin majunya program pascasarjana bidang linguistik di berbagai universitas terkemuka di dunia seperti UCLA (*University of California Los Angeles*), MIT (*Massachusetts Institute of Technology*) dan *University of Oxford*. Buku-buku karya ahli bahasa pun semakin mendapat perhatian. Salah satu buktinya adalah buku *The Comprehensive Grammar of the English Language*, yang terdiri atas 1778 halaman, yang acara peluncurannya di buka oleh Margareth Thatcher, pada tahun 1985. Respon yang luar biasa terhadap buku tersebut membuatnya dicetak sebanyak tiga kali dalam tahun yang sama. Buku tata bahasa yang terbaru, *The Cambridge Grammar of the English Language*, tahun 2002, yang terdiri atas 1842 halaman, ditulis oleh para ahli bahasa yang tergabung dalam tim peneliti internasional dari lima negara ([http://karsonojawul.blog.uns.ac.id/2010/11/09/ruang-lingkup-kajian linguistik-umum-part-1/](http://karsonojawul.blog.uns.ac.id/2010/11/09/ruang-lingkup-kajian-linguistik-umum-part-1/); di akses tanggal 21 November 2016).

Dengan adanya publikasi dan mulai banyaknya pergerakan pakar linguistik dan ahli bahasa di wilayah Eropa dan Amerika di abad 19, munculnya respon yang baik tersebut, jajaran universitas terkemuka di Eropa dan Amerika pun membuka peluang pascasarjana di masa itu.

Linguistik dari segi telaaahnya dapat dibagi atas dua jenis, yaitu linguistik mikro (mikrolinguistik) dan linguistik makro (makrolinguistik). Linguistik mikro dipahami sebagai linguistik yang sifat telaaahnya lebih sempit. Artinya, bersifat internal, hanya melihat bahasa sebagai bahasa. Dalam

kajian ini bahasa dilihat dalam bidang struktur: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic. Linguistik makro bersifat luas, sifat telaaahnya eksternal, Linguistik ini mengkaji kegiatan bahasa pada bidang-bidang lain, misalnya ekonomi dan sejarah. Bahasa digunakan sebagai alat untuk melihat bahasa dari sudut pandangan luar bahasa (<https://www.scribd.com/user/223877353/Muhammad-Ibnu-Syam>; di akses tanggal 21 November 2016).

Sebagai langkah awal penelitian peneliti yang khususnya dibidang linguistik, peneliti mengkaji dari segi telaaahnya terdapat linguistik mikro dan linguistik makro. Linguistik mikro secara ringkasnya membahas bahasa itu sendiri di bidang struktur terutama fonologi, morfologi, sintaksis dan semantic. Sedangkan linguistik makro membahas bahasa dari aspek dan lingkungan luar bahasa ditinjau dari bidang ekonomi, bahasa hingga kebudayaan.

Linguistik dibagi menjadi linguistik murni dan terapan, linguistik murni ada empat unsur yaitu bunyi (fonetik), ilmu *sharaf* (morfologi), ilmu *nahwu* (sintaksis) dan ilmu *ad-Dalalah* (semantik) yang dikenal dalam bahasa Arab. Menurut beberapa ahli ada beberapa pendapat, Ibnu Jinni seorang linguis dari Arab menjelaskan bahasa sebagai bunyi yang digunakan setiap kaum untuk menyampaikan maksudnya (Hafidzi : 1 ).

Peneliti membaca lebih jauh ketika ilmu bahasa berdiri sebagai ilmu murni dan timbulah dua cabang inti linguistik; linguistik murni dimana mutlak berkuat pada empat unsur utama linguistik. Kemudian pandangan baru dalam mengupas linguistik terapan dimulai ketika bahasa dipandang dari

segi kehidupan sosial manusia, kebudayaan manusia dan sejarah yang berjalan. Disimpulkan oleh Hafidzi bahasa adalah bunyi suara yang disampaikan ke beberapa kaum untuk mengirimkan maksud mereka.

Definisi linguistik dalam lingkup bahasa Inggris disebut sebagai “*the study of human speech including the units, the nature, structure and modification of language*” (Kisno 2012: 12).

Perkembangan bahasa asing pun dari masa ke masa semakin pesat. Bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris bahasa komunikasi internasional. Kedua bahasa ini memiliki banyak peran dalam mengupas ilmu bahasa di bidang linguistik murni dan linguistik terapan.

Perlu diketahui di masa sekarang, Perserikatan Bangsa Bangsa telah menetapkan enam bahasa sebagai bahasa internasional pada tahun 1988. Enam bahasa yang diakui secara resmi dan internasional yaitu, bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Mandarin, bahasa Perancis, bahasa Spanyol dan bahasa Rusia ([http://www.kompasiana.com/khasanashari/mengenal-enam-bahasa-resmi-pbb\\_5519a15ba333114819b659b0](http://www.kompasiana.com/khasanashari/mengenal-enam-bahasa-resmi-pbb_5519a15ba333114819b659b0); di akses tanggal 21 November 2016).

Perkembangan bahasa Arab pun dari masa ke masa semakin pesat. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa komunikasi internasional. Bahasa Arab memiliki peranan penting di berbagai bidang. Terlebih lagi bagi dunia Islam yang sebagian besar sumber ajarannya menggunakan bahasa Arab, karena Al-Qur'an diturunkan di tanah Arab.

Bahasa Arab telah diakui keberadaannya dan terlihat jelas dalam firman Allah SWT pada surat Yusuf ayat kedua :

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkanNya berupa Al-Qur’an dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.” (An-nisa : 45).

Berdasarkan dalil Al-Qur’an surat An-Nisa ayat ke empat puluh lima menegaskan pentingnya posisi bahasa Arab sebagai dasar bahasa pemersatu umat muslim di dunia.

Pada kajian bahasa secara umum, idiom dipergunakan dalam memperhalus suatu bahasa dan seni dari suatu bahasa. Dalam kajian linguistik per kata tidak bisa diartikan dalam pemakaian makna lazim dari kata tersebut. Disebutkan bahwa makna idiom tidak dapat diramalkan secara semantis. Wacana aktual linguistik dan praktek leksikografis, idiom diaplikasikan sebagai pemerhalus dari suatu Bahasa, sebagai penunjuk makna yang berlebihan dan mempersingkat ucapan (Kushartanti 1982:139).

Lalu bahasa menempatkan idiom dalam ranah kajian linguistic terutama dalam kajian semantik yang berfungsi memperhalus suatu bahasa dan seni suatu bahasa. Secara garis besar idiom terdiri dari susunan kata yang tidak lazim diartikan secara leksikal tetapi membentuk makna baru untuk memperhalus suatu bahasa atau menjadi suatu ungkapan bahasa dengan makna yang berlebihan dan mempersingkat ucapan penutur bahasa.

Idiom dalam bahasa Arab sendiri sering disebut *التعبيرات* الإصطلاحية. Kata *التعبيرات* merupakan bentuk jamak dari kata *عَبَّرَ - يَعْبُرُ - عَبِير* /*ta'biru*/ yaitu *masdar* dari kata *عَبَّرَ - يَعْبُرُ - عَبِير* /*abbara-yu'abbiru-ta'biiron*/ yang berarti 'ungkapan'. Adapun *الإصطلاحية* /*al-ishtilahiyyatu*/ merupakan bentuk *masdar* dari kata *اصطلاح* /*istilaha*/ yang mendapatkan tambahan *ي* /*ya*/ nisbah yang menjadikan sifat bagi kata *عَبِير* /*ta'biru*/ sedangkan arti kata *اصطلاح* /*istholaha*/ itu sendiri adalah 'kebiasaan, tradisi, konvensi, istilah, ungkapan dan idiom (Al-'Asri 1998:5).

Lalu fungsi idiom dalam bahasa Arab untuk menjelaskan makna kata yang sesuai dengan konteks budaya arab, menunjang pemahaman struktur bahasa Arab melalui idiom yang ada dan menambah estetika dari penggunaan bahasa Arab (Holes 2004:10).

Selanjutnya unsur idiom dalam bahasa Arab bisa berupa gabungan kata dengan preposisi, gabungan kata dengan kata, dan peribahasa atau ungkapan. Dari unsur-unsur idiom memiliki kata dan tiap kata mempunyai makna yang berdiri sendiri ketika seluruh kata bersama berubah menjadi makna yang lebih baru jauh dari makna kata aslinya. Kemudian idiom memiliki konstruksi dengan hasil dari penggabungan kata-kata yang menyusunnya. Idiom tersebut bisa diterjemahkan apabila dengan penerjemahan frase atau pengungkapan bebas mutlak juga dapat digunakan makna bahasa sasaran yang selaras (Larson 1989: 121).

Tidak terlepas pentingnya bahasa Arab dalam lingkup Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, bahasa Inggris juga sangat dibutuhkan dalam mengkaji *Arab English Foreign Learner*, di mana sebagai pembelajar bahasa sumber, pemahaman bahasa Arab tidak hanya berasal kitab kuning saja tapi bangsa barat pun memiliki kajian mengenai bahasa Arab dan tertuang dalam bahasa Inggris. Oleh sebab itu pentingnya mengenali seluk beluk bahasa khususnya idiom yang mempengaruhi pembelajar bahasa Arab dan juga bahasa Inggris. *Idiomatic language* sebagai makna idiom yang secara umum dikenal bahasa Inggris dan memiliki definisi komunikasi berdasarkan pemahaman bahasa yang digunakan oleh kelompok tertentu (Effendi 2005: 99).

Dikuatkan oleh Halliday disebutkan fungsi idiom untuk Bahasa Inggris yaitu fungsi idiom *ideational* dan fungsi idiom *interpersonal*. Fungsi idiom *ideational* adalah suatu fungsi idiom sebagai penekanan suatu isi pesan, biasanya penekanan ini terjadi disebabkan adanya kemampuan penutur mengungkapkan informasi lebih dalam suatu ungkapan idiom. Informasi lebih itu berupa aksi, peristiwa, situasi, orang-orang atau benda, emosi dan atribut. Lalu fungsi *interpersonal* berhubungan untuk memenuhi fungsi interaksional dan sebagai penunjuk dari kesopanan bahasa. Fungsi atau strategi interaksional yang dijalani interpersonal idiom mencakup *greeting and farewell (how are you, bye)*, *directives (tell you what)*, *agreement (it's a good question)*, *feelers (how do you feel?)*, *rejections (you're joking, I wasn't born yesterday)*. Sedangkan fungsi *characterizing the message* mencakup

*newsworthiness (guess what), sincerety (quite seriously), calls for brevity (cut the cackle), uncertainty (mind you). Fungsi-fungsi tersebut berlaku bersamaan sebagai penanda komunikasi dan struktur komunikasi. Kemudian jenis-jenis idiom dalam bahasa Inggris terbagi menjadi empat macam yaitu ; adjective phrases, noun phrases, prepositional phrases dan verb phrases (Fernando 1996: 102).*

Untuk memperjelas masalah kajian dalam idiom yang terdapat pada bahasa Arab dan bahasa Inggris, peneliti menggunakan analisis kontrastif yaitu Analisis menurut Tarigan, Analisis kontrastif berupa prosedur kerja adalah aktifitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur Bahasa Sumber (B1) dengan struktur Bahasa Sasaran (B2) untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa. Jadi analisis kontrastif adalah kegiatan dalam tujuannya mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara dua bahasa (Lee 1962:192).

Dari pemaparan di atas definisi suatu idiom, jenis-jenis idiom dan fungsi idiom antara bahasa Arab dan bahasa Inggris, terdapat persamaan dan perbedaan yang terlihat di antara kedua bahasa ini. Peneliti berharap idiom dapat dikenal secara menyeluruh sebagai bagian penting dari kajian suatu bahasa, disamping itu idiom erat kaitannya dalam penggunaan bahasa Arab maupun bahasa Inggris.

Pentingnya untuk mempertimbangkan dibagian yang mana didahului pemahaman idiom. Difase yang mana pembelajar memutuskan untuk memakai ekspresi atau tidak memakai untuk disetujui ataupun bertujuan

metafora. Dengan kata lain apa yang membuat pembelajar bahasa Arab dan bahasa Inggris memutuskan jikalau ekspresi yang mereka gunakan termasuk dalam kategori idiom? Dan bagaimana mereka mengenali idiom? Menurut salah satu teori yang berpengaruh oleh Marslen-Wilson (1987), kata-kata yang diucapkan diakui melalui proses eliminasi. Dengan kata lain, pendengar mulai memproses kata-kata yang diucapkan, dan kemudian membuat keputusan tentang masuk akal atau tidaknya dengan menghilangkan suatu unsur. Hal ini pada tahap itu, ketika si pendengar memutuskan bahwa apa yang telah didengar tidak benar-benar masuk akal dan tidak dapat diartikan secara harfiah, tetapi ditujukan pada tingkat lain, yang dapat figuratif. Hal ini menyebabkan pertimbangan apakah metode / mekanisme idiom pengolahan (lebih dari satu kata) berbagi kesamaan dengan pengolahan kata-kata tunggal.

Dari cuplikan buku Dr. Anissa Daoudi, idiom diidentifikasi atau dikenali dari sudut mana dan sejauh mana para pengguna bahasa Arab dan Bahasa Inggris memahami pemakaian idiom. Kemudian para penutur kedua bahasa ini bisa memutuskan dan menggunakan *idiom fixed expressions* dari kata-kata yang didengarkannya serta yang membawa keputusan pengguna kedua bahasa ini dalam proses memahami idiom yang terkandung setelah mendengarkan kata-kata tersebut.

Dijelaskan dalam tulisan Claudia Leah juga macam-macam pembagian idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris khususnya *idiom fixed expressions* dan *idiom figurativeness*. Yang dibutuhkan peneliti untuk mengkaji lanjutan perbandingan idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Pentingnya persamaan dan perbedaan idiom untuk dikaji dan dianalisis dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris yaitu ketika ada kutipan yang sulit dimengerti para peserta pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris, secara langsung menjadi penghalang untuk memahaminya, walaupun pembelajaran tata bahasa lebih besar mempengaruhi. Namun untuk mencapai level setara layaknya penutur asli bahasa tersebut, hendaknya mengkondisikan ekspresi idiomatik dengan berbagai macam kompleksitasnya. Di sini peran idiom dibutuhkan sebagai transfer bahasa dan menjembatani adanya perbedaan kebudayaan. Tak pelak antara penutur bahasa asli dengan peserta pembelajaran bahasa asing terlihat perbedaan rasa dan ungkapan percakapannya. Oleh sebab itu terjadi keterkaitan antara idiom dan pengaruhnya terhadap penutur bahasa asli yang harus diketahui juga peserta pembelajaran bahasa Arab dan bahasa Inggris (Daoudi 2011: 43).

Analisis kontrastif adalah salah satu cabang ilmu linguistik yang mempelajari perbedaan dan persamaan antar bahasa, yaitu (B1) dan (B2). Analisis kontrastif secara umum membicarakan dua unsur kebahasaan yaitu makrolinguistik dan mikrolinguistik. Dalam mata-kuliah Penerjemahan dikenal adanya hubungan antara bahasa sumber (B1) dan Bahasa sasaran (B2) yaitu : B1 mempunyai kaidah dan B2 mempunyai padanan, atau sebaliknya dan B1 mempunyai kaidah dan tak ada padanan dalam B2, atau sebaliknya (Parera 1997: 107).

Dengan mengkontraskan dua bahasa akan dipelajari pola-pola dan mendeskripsikan pola-pola. Kemudian dari kedua bahasa yang dikontraskan

akan terlihat struktur bahasa dan budaya yang akan dipelajari. Ketika terjadi perbandingan persamaan dan perbedaan akan tampak (Pranowo 2011 : 42).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara kontrastif antara idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melihat dari peran kedua bahasa ini penting di dunia internasional sebagai enam bahasa besar yang dikuasai di dunia selain bahasa Mandarin, bahasa Perancis, bahasa Spanyol dan bahasa Rusia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rincian dalam penggunaan idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris, peneliti merumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana jenis idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris ?
2. Bagaimana persamaan dan perbedaan idiom bahasa Arab ?
3. Bagaimana persamaan dan perbedaan idiom bahasa Inggris ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai peneliti ketika hasil penelitian idiom ini terlaksana sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan jenis penggunaan idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris.
2. Mendeskripsikan persamaan dan perbedaan idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoretis**

Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pendidikan bahasa, terutama dalam menambah khazanah keilmuan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian pengetahuan yang berkaitan dengan idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris oleh :

#### **a. Peneliti**

Menambah wawasan peneliti tentang kajian kontrastif yang mengacu pada idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris. Peneliti dapat membedakan idiom yang terdapat dalam kajian bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

#### **b. Pengajar Bahasa**

Hasil penelitian dapat diajukan acuan analisis kontrastif tentang idiom bahasa Arab dan idiom bahasa Inggris. Kemudian pengajar bahasa bisa lebih waspada adanya idiom dalam materi, sehingga pengajar dapat memberi penjelasan maksimal terhadap peserta didiknya.

#### **c. Mahasiswa**

Dapat membuka wawasan peneliti dan mahasiswa lain pada pengetahuan bahasa asing khususnya tentang idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Beberapa skripsi di bawah ini adalah tinjauan pustaka oleh peneliti untuk relevansi penelitian yang dilakukan dalam membahas persamaan dan perbedaan idiom antara bahasa Arab dan bahasa Inggris.

#### 2.1 Tinjauan Pustaka

Penelusuran idiom antara bahasa Arab dan bahasa Inggris oleh peneliti melalui pencarian secara kepastakaan atau *Library Research*. Idiom mulai berkembang dengan munculnya kajian penelitian bahasa yang membahasnya, oleh sebab itu peneliti memakai buku-buku penunjang dan pelengkap kajian teori perbandingan idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris. Peneliti juga menggunakan tinjauan antar skripsi yang membahas analisis kontrastif pada dua bahasa seperti Moh. Ilyas Iskandar (2010) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Siti Fatimah (2012) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fitrotul Ainurrohmah (2013) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Umi Nurul Fatimah (2013) berasal dari Universitas Negeri Semarang.

Moh. Ilyas Iskandar (2010) menuliskan skripsinya dalam tema analisis kontrastif bahasa Arab dengan bahasa Jepang kajian bahasanya di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Analisis Kontrastif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang Serta Metode Pengajarannya*. Dalam analisis Moh Ilyas Iskandar (2010) menitikberatkan peran kata kerja bahasa Arab dan bahasa Jepang dalam metode pengajaran di Indonesia pada

umumnya. Menerangkan juga bahwa analisis kontrastif adalah analisis yang mengedepankan perbedaan dua bahasa yang tidak serumpun dikaji dari struktur gramatikal kedua bahasa dan menyimpulkan di mana letak perbedaannya juga tidak mengenyampingkan letak persamaan kedua bahasa tersebut.

Berbanding dengan penelitian ini terlihat persamaan yang terletak pada kajian analisis kontrastif antar dua bahasa yang tidak serumpun, sedangkan Moh. Ilyas Iskandar mengkontraskan bahasa Arab dengan bahasa Jepang khususnya pada kata kerja kedua bahasa tersebut. Tetapi peneliti dalam kajian idiom dan mengkontraskan antara bahasa Arab dan bahasa Inggris beserta maknanya. Ketika Moh. Ilyas Iskandar meneliti dengan cara melakukan penelitian pada kelas dan mengobservasi metode pengajaran untuk membuktikan penelitiannya. Namun penelitian peneliti kali ini menggunakan kartu data sebagai sumber analisis kontrastif idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Siti Fatimah (2012) kemudian melakukan penelitian analisis dalam struktur kalimat bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia*. Penelitiannya berisikan tentang analisis kontrastif bahasa Arab dan bahasa Persia dalam struktur kalimat. Kajian dan Penelitian Siti Fatimah (2012) juga merujuk pada kekhawatiran kesulitan belajar dalam memahami bahasa Arab maupun bahasa Persia. Maka disusunlah bentuk

perbedaan kalimat-kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia serta penjelasan rinci ditiap struktur gramatika kedua bahasa tersebut.

Dilanjutkan dengan meninjau skripsi Siti Fatimah terlihat memiliki persamaan di analisis kontrastif dalam bahasa Arab dan sama-sama meninjau kalimatnya. Tetapi perbedaan terdapat bahasa yang dikontraskan yaitu bahasa Persia.

Fitrotul Ainurrohmah (2013) juga menuangkan skripsinya yang berasal dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta berjudul *Kalimat Perbandingan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya*. Skripsi ini terpusat dalam pembahasan kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Dituliskan juga dalam skripsi Fitrotul Ainurrohmah (2013), struktur-struktur secara rinci persamaan dan perbedaan kalimat perbandingan dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris.

Skripsi milik Fitrotul Ainurrohmah menjadi tinjauan berikutnya, persamaannya dengan penelitian ini sama-sama mengkontraskan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Namun Fitrotul Ainurrohmah terpusat pada metode pengajaran yang membutuhkan observasi di dalam kelas untuk membuktikan analisisnya, sedangkan peneliti memusatkan pada kajian buku-buku pembahasan idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris yang sudah dipublikasikan pakar linguistic di beberapa negara dan kartu data sebagai sumber data untuk melanjutkan analisis kontrastif.

Umi Nurul Fatimah (2013) meneliti skripsinya khusus menerangkan secara detail idiom bahasa Arab dan Umi Nurul Fatimah (2013) berasal dari

Universitas Negeri Semarang skripsinya berjudul *Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal dan Semantis*. Skripsi ini menerangkan tinjauan idiom bahasa Arab secara gramatikal dan semantik serta memahami perubahan makna idiom yang terjadi dari kata hingga kalimat dan meneliti struktur dari kata hingga kalimat yang terdapat dalam idiom bahasa Arab.

Sebagai tinjauan tentang semantic peneliti membandingkan makna-makna idiom dan mengenali jenis idiom bahasa Arab melalui skripsi Umi Nurul Fatimah. Di sisi lain persamaan muncul dimana membahas penelitian idiom bahasa Arab dan jenis idiomnya. Perbedaannya penelitian Umi Nurul Fatimah hanya berfokus di struktur kata, frasa dan kalimat dalam idiom bahasa Arab, sedangkan peneliti membandingkan idiom antar dua bahasa, yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.

**Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka**

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Moh. Ilyas Iskandar	Analisis Kontrasif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang Serta Metode Pengajarannya	Sama-sama meneliti dalam penelitian analisis kontrasif dan penelitiannya mengarah pada bidang kebahasaan.	Penelitian ini mengarah pada perbedaan bahasa Arab dengan bahasa Jepang, fokus pada kata kerja saja dan mencakup metode pengajarannya.

2.	Siti Fatimah	Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa	Persamaannya yaitu penelitian ini dalam bentuk analisis kontrastif. Sama-sama	Perbedaannya penelitian ini menggunakan perbandingan bahasa Arab
<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
		Persia.	Mengidentifikasi struktur.	Dengan bahasa Persia. Kemudian penelitian ini garis besarnya dalam struktur kalimat bahasa Arab dan bahasa Persia.
3.	Fitrotul Ainurrohmah	Perbandingan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya.	Persamaannya terlihat dalam penggunaan perbandingan bahasa untuk meneliti yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris.	Perbedaannya terletak pada adanya metode pengajaran dalam perbandingan penelitian ini. Menganalisis <i>ism tafdhil</i> dan <i>degree of comparison</i> .
4.	Umi Nurul Fatimah	Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal dan Semantis.	Persamaannya yaitu penelitian yang meneliti idiom bahasa Arab.	Perbedaannya tidak adanya perbandingan dan analisis kontrastif dalam penelitian

				ini. Isi penelitiannya membahas kategori kata, frasa dan kalimat pembentuk idiom.
<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Persamaan Penelitian</b>	<b>Perbedaan Penelitian</b>
				Perubahan makna leksikal ke makna idiom serta hubungan makna leksikal ke makna idiom.

## 2.2 Landasan Teoretis

Kajian penelitian sangat membutuhkan berbagai teori yang mendukung berjalannya penelitian ini, berikut sub-bab yang menjadi landasan teori peneliti.

### 2.2.1. Pengertian Bahasa

Menurut Bill Adam, bahasa adalah sebuah sistem pengembangan psikologi individu dalam sebuah konteks inter-subjektif ( Bill Adams 2000: 5).

Bahasa adalah ciri pembeda yang paling menonjol karena dengan bahasa setiap kelompok social merasa dirinya sebagai kesatuan yang berbeda dari kelompok yang lain ( Fitri Gunawan 2005: 14).

Teori Plato mengungkapkan bahwa Bahasa pada dasarnya adalah pernyataan pikiran seseorang dengan perantara onomata (nama benda atau sesuatu) dan rhemata (ucapan) yang merupakan cermin dari ide seseorang dalam arus udara lewat mulut (Wibowo 2006: 68).

Menurut Bloch and Trager; Bahasa adalah sebuah sistem symbol yang bersifat manasuka dan dengan system itu suatu kelompok sosial bekerja sama (Machali 2009: 22 ).

Mc. Carthy dalam buku terjemahannya menjelaskan bahasa adalah praktik yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan berpikir (Alwi 2002: 3).

Dikatakan oleh William A. Haviland; Bahasa adalah suatu sistem bunyi yang jika digabungkan sesuai aturan tertentu menimbulkan arti yang dapat ditangkap oleh semua orang yang berbicara dalam bahasa itu (Sutardi 2006: 16).

Bila dilihat dari beberapa definisi dan pengertian mengenai bahasa menurut beberapa ahli diatas, terdapat perbedaan definisi tentang bahasa, dimana definisi dari setiap ahli tergantung dengan apa yang ingin ditekankan oleh para ahli bahasa tersebut. Namun meskipun terdapat perbedaan, nampaknya disepakati bersama bahwa bahasa adalah alat komunikasi. Dan sebagai alat komunikasi, bahasa mempunyai fungsi-fungsi dan ragam-ragam tertentu dalam penyampaian sesuai kebutuhan pengguna bahasa maupun orang-orang pada umumnya untuk mengungkapkan pemikiran, maksud dan tujuan pengguna bahasa.

Sehingga suatu informasi maupun transfer ilmu dapat dengan mudah diterima dan dipahami oleh setiap orang serta pengungkapan ekspresi yang jelas dengan adanya bahasa.

### 2.2.2. Bahasa Arab

Bahasa Arab (اللغة العربية al-lughah al-‘Arabīyyah), atau secara mudahnya Arab (عربي ‘Arabī), adalah sebuah bahasa Semitik yang muncul dari daerah yang sekarang termasuk wilayah Arab Saudi. Bahasa ini adalah sebuah bahasa yang terbesar dari segi jumlah penutur dalam keluarga bahasa Semitik. Bahasa ini tersebar di daerah Mesir, Lebanon, Syria, Iraq dan beberapa bagian di Afrika wilayah utara. Bahasa Arab Modern telah diklasifikasikan sebagai satu makro bahasa dengan 27 sub-bahasa dalam ISO 639-3. Bahasa-bahasa ini dituturkan di seluruh Dunia Arab, sedangkan Bahasa Arab Baku diketahui di seluruh Dunia Islam (Santoso 2004: 27).

Beberapa ulama menyebutkan karakteristik bahasa Arab; Imam As-Sayuti mengatakan bahasa Arab banyak kosakatanya kaya akan makna dan idiomnya. Ibnu Junna juga menjelaskan di dalam bahasa Arab terdapat huruf yang menunjukkan terhadap suatu makna. Maksudnya setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki makna dan tujuan tertentu pada pemakaian di dalam kalimat maupun penuturan. Bahasa Arab merupakan bahasa yang baik dan susunan kalimatnya dan sangat indah bahasanya. (Ma’ruf 1998: 38).

Bahasa Arab Modern berasal dari Bahasa Arab Klasik yang telah menjadi bahasa kesusasteraan dan bahasa keagamaan Islam sejak lebih kurang abad ke-6. Abjad Arab ditulis dari kanan ke kiri.

Kontribusi Bahasa Arab telah memberi banyak kosakata kepada bahasa lain dari dunia Islam, sama seperti peranan Latin kepada kebanyakan bahasa Eropa. Semasa Abad Pertengahan bahasa Arab juga merupakan alat utama budaya, terutamanya dalam sains, matematik dan filsafah, yang menyebabkan banyak bahasa Eropa turut meminjam banyak kata darinya (Holes 2004: 8).

Peneliti mengambil makna bahasa Arab adalah bahasa rumpun semitik yang tersebar di Mesir, Lebanon, Syria, Iraq dan beberapa bagian di Afrika wilayah utara. Memiliki huruf sendiri yang dinamakan huruf hijaiyah dan bahasa ini terus berkembang kesusasteraannya dimulai dari zaman Rasulullah SAW terutama saat turunnya ayat Al-Qur'an yang berangsur-angsur. Bahasa Arab telah berjasa diberbagai bidang keilmuan karena sebagian budaya, sains, ekonomi hingga politik mendapat pengaruh dari bangsa Arab.

### **2.2.3. Bahasa Inggris**

Adalah media komunikasi utama bagi masyarakat di negara Inggris, Amerika Serikat, Kanada, Australia, New Zealand, Afrika Selatan, dan di banyak negara lainnya.

Bahasa Inggris yang kita kenal kini sudah berkembang sekurang-kurangnya sejak abad keempat belas. Seperti kebudayaan Eropa lainnya, bahasa Inggris amat dipengaruhi oleh lingkungan alam Eropa dan kebudayaan Kristen. Sejak akhir perang dunia II bahasa Inggris berkembang menjadi semakin demokratis dan dinamis karena pengaruh politik dan ekonomi Amerika Serikat yang sangat kuat dan arus kebudayaan internasional baru yang melanda kaum muda di seluruh dunia (Hardjono 2003: xv).

*English language* merupakan bahasa resmi dari banyak negara-negara persemakmuran dan dipahami serta dipergunakan secara meluas. Bahasa Inggris dipergunakan di lebih banyak negara di dunia dibanding bahasa yang lain serta dibanding bahasa yang lain kecuali bahasa Cina, bahasa ini juga lebih banyak dipergunakan orang.

Termasuk dalam rumpun bahasa-bahasa Anglo-Frisia pada cabang barat bahasa-bahasa Jerman, dan merupakan sebuah bahasa subfamili dari bahasa-bahasa Indo-Eropa. Bahasa Inggris hampir mendekati bahasa Frisia, sedikit lebih luas dari bahasa Netherlandic (Belanda–Flemish) dan dialek Jerman tingkat rendah (Plattdeutsch), serta jauh dari bahasa Jerman Modern tingkat tinggi (Holes 2004: 6).

Saat ini bahasa Inggris sebagai bahasa utama pengikat masyarakat sedunia, berasal dari rumpun bahasa Angli-Frisia. Bahasa Inggris juga memiliki perkembangan seperti bahasa Arab dalam bidang keilmuan.

#### 2.2.4. Pengertian Idiom

Definisi idiom adalah satuan-satuan bahasa (bisa berupa kata, frase, maupun kalimat) yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut. Contoh idiom adalah membanting tulang, meja hijau dan lain sebagainya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa makna idiomatikal adalah makna sebuah satuan bahasa (entah kata, frase atau kalimat) yang “menyimpang” dari makna leksikal atau makna gramatikal unsur-unsur pembentuknya. Untuk mengetahui makna idiom sebuah kata (frase atau kalimat) tidak ada jalan selain mencarinya dalam kamus (Jashar 2012: 1).

Menurut Al-Khuli (dalam Imamuddin & Ishaq, 2003:VI), idiom adalah konstruksi kata yang maknanya secara keseluruhan berbeda dengan makna masing-masing unsurnya, sedang Cyssco (2000) menyebutkan bahwa idiom adalah suatu ungkapan yang terdiri dari beberapa kata yang punya satu arti atau pengertian tertentu yang tidak mungkin bisa dimengerti atau dipahami neraca kata demi kata yang membentuknya.

Idiom adalah kelompok kata (*phrases*) atau ungkapan yang digunakan bersama-sama dengan arti dan susunan yang tetap. Arti idiom tidak dapat diterka atau ditebak dari kata per kata atau tata bahasanya itu secara terpisah dan tidak dapat diubah (Riyanto 2011: iii).

Setelah pemaparan definisi-definisi maksud dari idiom, peneliti memahami bahwa idiom selalu terdiri dari dua kata atau lebih yang memiliki makna baru, namun bila dipisahkan secara leksikal atau arti kata

dalam kamus akan menjadi makna yang tidak lazim didengar. Idiom juga bersifat tetap dalam makna, baik bahasa Arab dan Bahasa Inggris hamper selalu memiliki padanan makna idiom yang sama.

### 2.2.5. Idiom Bahasa Arab dan Jenisnya

Kata-kata yang bermakna bisa berasal dari memahami makna kata-kata. Ditinjau dari segi kesatuan makna yang diemban oleh suatu idiom, idiom dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu idiom penuh dan idiom sebagian (Chaer, 1986:8). Idiom penuh yaitu idiom yang unsur-unsur pembentuknya sudah merupakan satu kesatuan makna, contoh: أكل الزيت bermakna sudah banyak pengalaman. شرب العجين bermakna berbuat baik pada keluarga (Ba'albaki 2002: 13).

Secara leksikal makna kata اكل و شرب adalah makan dan minum, sedang الدهر bermakna waktu atau zaman. Adapun makna leksikal dari kata الزيت adalah minyak dan kata العجين adalah tepung. Termasuk dalam kelompok idiom penuh ini adalah kata-kata yang diawali dengan abu, ummu (kunyah: julukan) misalnya أبو يقضان dan أبو صبار karena kata tersebut mempunyai makna yang sama sekali berbeda dengan makna unsur-unsur yang membentuknya.

Ditinjau dari jenisnya, idiom dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu kata, frasa dan kalimat (Chaer1986:8). Dalam idiom bahasa Arab jenis pembentuk idiom terdiri dari *ism*, *fi'l* maupun *harf* . Maka idiom bahasa Arab terbentuk dari dua kata dan tiga kata (Faisal 2012: 3).

3. Tabel 2.2.5 Jenis-Jenis Idiom

No.	Jenis Idiom	Idiom	Makna Leksikal	Makna Idiom
1.	<i>Ism dan ism</i>	أم القرى	أم : Ibu القرى : Desa	Kota Mekkah
2.	<i>Fi'l dan harf</i>	أخذ ب	أخذ : ambil ب : dengan	Tertarik oleh
3.	<i>Fi'l dan ism</i>	رأى النور	رأى : melihat النور : cahaya	Terbit
4.	<i>Fi'l, ism dan harf</i>	أطلق العنان ل	أطلق : melepas العنان : pita ل : untuk	Memberi kebebasan
5.	<i>Fi'l, harf dan ism</i>	استوى على العرش	استوى : matang على : di atas العرش : kerajaan	Menjadi raja
6.	<i>Fi'l, fi'l dan ism</i>	بارد برود الإنجليز	بارد : dingin برود : kedinginan الإنجليز : orang berkebangsaan Inggris	Kalem

Idiom bahasa Arab tersusun dari dua kata atau lebih memiliki enam jenis idiom yang tetap. Kemudian keenam jenis idiom ini akan menjadi landasan pengisian kartu data dan dianalisis secara kontrastif.

### 2.2.6 Idiom Bahasa Inggris dan Jenisnya

Ada beberapa jenis *fixed expression* seperti *having said that, as a matter of fact, not at all, ladies and gentlemen, all the best* yang memperbolehkan sedikit atau tidak ada variasi seperti cara kerja idiom.

Bagaimanapun *fixed expression* adalah idiom yang tersembunyi ketika semua kata memiliki makna yang jelas atau transparan. Lalu arti

dari *as matter of fact* sebagai contoh bisa dengan mudah disimpulkan dari makna yang konstituen, dalam kebalikan idiom *fixed expression* seperti *pull a fast one* atau *fill the bill* di mana maknanya berbeda jauh karena tiap kata mempunyai makna yang berdiri sendiri, ketika menjadi idiom seluruh maknanya menjadi berbeda jauh dari asal kata tersebut.

Dikatakan untuk kejelasan arti dari *fixed expression* membawa pemikiran pembaca ke semua aspek pengalaman yang diasosiasikan dengan konteks yang berbeda-beda sesuai yang mana ekspresi atau pembawaan perasaan yang diungkapkan. Karakter ini terlihat dikarenakan penyebaran dalam penggunaan *fixed* dan *semi-fixed expressions* dalam berbagai jenis bahasa (Baker 1992 : 63).

Walaupun memiliki berbagai jenis fungsi dalam bentuk umum yang biasa digunakan dalam non-sastra, idiom memiliki karakteristik mereka sendiri. Secara umum diketahui bahwa sebuah idiom adalah bentuk leksikal unit yang keseluruhan maknanya sebagai ungkapan ekspresi tapi tidak melibatkan makna di tiap-tiap kata yang membentuk idiom tersebut. Ketika kata dalam susunan idiom dilepas mereka memiliki makna sendiri yang jauh dari maksud idiom tadi (Leah 2009: 3).

Idiom adalah ekspresi ungkapan digunakan kelompok kalimat tertentu oleh orang-orang dengan makna yang sudah secara khalayak umum dimengerti dan dalam pemakaiannya itu biasa atau lumrah. Salah satu contoh dalam idiom bahasa Inggris yang biasa digunakan : *"I'm just*

*waiting him for kick the bucket*". Artinya saya hanya menunggu dia meninggal. Banyak idiom yang sering kali dipertimbangkan sebagai klise.

Sebuah idiom dalam bentuk *expression* tertentu dalam bahasa Inggris dan biasa digunakan dalam keseharian tidak bisa dianalisis secara gramatikal, makna yang dimiliki idiom berkembang sesuai penggunaan daripada hubungan secara langsung pasti berbeda tiap kata memiliki makna yang mengikuti idiom tersebut.

Bahasa Inggris adalah bahasa idiomatik yang tarafnya sangat tinggi. Artinya, dalam penggunaannya sehari-hari, bahasa Inggris memiliki banyak sekali idiom atau ungkapan yang tidak mungkin dipelajari dari tata bahasa atau aturan-aturan umum. Idiom hanya dapat "dikuasai" dengan membiasakan diri, memakainya secara rutin, atau "menghafalkannya". Pemakaian idiom dalam bentuk *phrases* menjadi ciri khas bahasa Inggris. Sifat idiom bahasa Inggris melebihi sifat idiom bahasa-bahasa Barat lain yang lebih mementingkan fungsi tata bahasa. Faktor pentingnya idiom dalam penggunaan bahasa Inggris telah umum diakui mereka yang mempelajari bahasa ini. Tanpa ciri idiomatis tersebut, bahasa Inggris tidak akan memiliki keunggulan yang dinikmatinya (Hardjono 2000: 56).

Dalam bahasa Inggris ada delapan jenis idiom yang sering dipakai, yaitu idiom yang merupakan: (a) Gabungan dari kata sifat dan kata benda contoh *hot news* berarti berita hangat (b) Gabungan dari dua kata benda *the lay man* berarti orang awam, (c) Gabungan dari dua kata sifat *more and more* berarti makin , (d) Gabungan dari *compound adjective* dan kata

benda, (e) Gabungan dari dua kata keterangan *backwards and forwards* artinya bolak balik, (f) Idiom yang menggunakan anggota badan *to save face* artinya menyelamatkan nama baik, (g) Idiom yang menggunakan warna *a black mark* artinya pasar gelap, (h) Idiom yang menggunakan kata kerja *to eat like a horse* makan sangat banyak (Barton 2011: 10).

Idiom bahasa Inggris memiliki konsteks yang sangat banyak dari bentuk ekspresi hingga jenisnya yang terdiri dari delapan macam. Kedelapan jenis dasar idiom bahasa Inggris ini yang menjadi acuan pengisian kartu data dan sebagai penelitian lanjutan ke analisis kontrastif.

### 3.2.7 Analisis Kontrastif

Penelitian disusun secara analisis kontrastif. Analisis dapat diartikan sebagai pembahasan dan uraian menjelaskan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Sedangkan kontrastif diartikan sebagai perbedaan atau pertentangan antara dua hal. Perbedaan inilah yang menarik untuk dibicarakan, diteliti, dipahami (Moeliono 1988: 54).

Analisis kontrastif yang juga disebut analisis bandingan merupakan kajian linguistik yang bertujuan untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan dua bahasa yang berbeda. Pendeskripsian dan persamaan tersebut, akan bermanfaat untuk pengajaran kedua bahasa, sebagai bahasa kedua (bahasa asing).

Suatu metode analisis pengkajian kontrastif menunjukkan kesamaan dan perbedaan antara dua bahasa dengan tujuan untuk menemukan prinsip yang dapat diterapkan pada masalah praktis dalam pengajaran bahasa atau terjemahannya.

Kesimpulannya linguistik kontrastif merupakan salah satu cabang linguistik yang fungsinya mengontraskan dua bahasa atau lebih tidak serumpun dan linguistik kontrastif dapat membantu kesulitan yang mungkin dialami seseorang dalam memahami dua bahasa yang berbeda rumpun bahasanya, ataupun bagi seseorang yang belajar bahasa asing yang rumpun bahasanya berbeda khususnya dalam kajian idiom.

## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian yang telah dilakukan menggunakan metode analisis kontrastif. Setelah dilakukan analisis oleh peneliti pada Kamus Idiom Arab-Indonesia Pola Aktif Oleh Drs. Basuni Imamuddin M.A dan kamus yang digunakan dalam pencarian data idiom bahasa Inggris yaitu Kamus Idiom Bahasa Inggris Formal dan Non Formal oleh Rahmita Egi Listiani, Kamus Bahasa Inggris Slang dan Idiom oleh Max Matulesy serta Kamus Idiom Bahasa Inggris Untuk Pelajar, Mahasiswa dan Umum oleh Wahyu Untara. Lalu ditemukan oleh peneliti idiom bahasa Arab berupa frasa sebanyak empat puluh lima, kemudian berupa kalimat sebanyak empat puluh lima dan tidak dijumpai idiom berupa kata pada idiom bahasa Arab serta sembilan puluh idiom bahasa Inggris berupa kata ditemukan sebanyak empat idiom, berupa frasa ditemukan sebanyak empat puluh idiom dan berupa kalimat ditemukan sebanyak lima puluh idiom, untuk membandingkan letak persamaan dan perbedaan yang terlihat dari mengkontraskan idiom bahasa Arab dan idiom bahasa Inggris.

Dari penelitian pada bab empat peneliti menyimpulkan bahwa jenis idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris memiliki banyak perbedaan dimulai dari jenisnya, ketika idiom bahasa Arab tidak ditemukan idiom bahasa Arab berupa kata pada jenis idiom bahasa Inggris peneliti menemukan beberapa

idiom yang hanya diwakili satu kata saja. Selanjutnya ketika struktur yang menyusun jenis idiom pada bahasa Arab ditemukan enam macam, dalam idiom bahasa Inggris ditemukan delapan macam.

Kesimpulan untuk persamaan yang terlihat dalam mengkontraskan idiom bahasa Arab dan bahasa Inggris sebagian besar pada makna idiom kedua bahasa ini banyak memiliki persamaan tetapi tidak ditemukan persamaan dari jenis dan struktur dari kedua bahasa yang menjadi objek penelitian.

Kemudian perbedaan yang terlihat selama melakukan perbandingan kedua idiom dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris, terlihat dimana kebudayaan bahasa Arab lekat pada tiap idiomnya berisi amanat, budi pekerti dan nasihat – nasihat dalam jaman Rasulullah SAW masa kenabian juga semasa Al – Qur'an turun ayat demi ayat. Di sana idiom yang tersirat di tiap ayat Al – Qur'an berperan membentuk karakter umat Islam di masa itu hingga berpengaruh pada masa ini. Sedangkan pada idiom bahasa Inggris terlihat karakter kebudayaan pada bangsa barat yang hanya mengutarakan sikap, membedakan sifat dan aturan – aturan di masa perkembangan bahasa Inggris.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti menganjurkan beberapa saran kepada pembaca khususnya pembelajar bahasa Arab sebagai upaya untuk memahami dan meningkatkan

pengetahuan tentang kajian idiom ranah bahasa Arab, makna idiom yang terbentuk dan beberapa informasi perbedaannya dengan idiom bahasa Inggris yaitu:

1. Bagi pembelajar bahasa Arab khususnya mahasiswa Prodi bahasa Arab hendaknya memahami secara mendalam jenis-jenis idiom bahasa Arab khususnya yang berkaitan dengan jenis idiom yang sering muncul dalam kalimat Arab karena kaidah dan struktur ini sangat membutuhkan ketelitian dan pemahaman.
2. Peneliti berharap semoga penelitian ini dapat membantu pemahaman para pembaca terhadap perbedaan jenis-jenis idiom mulai dari berupa kata, frasa dan berupa kalimat.
3. Kepada khalayak umum yang mendalami dan mempelajari bahasa Arab maupun bahasa Inggris, mampu melihat persamaan dan perbedaan idiom yang terbentuk. Mengenali jenis-jenis idiom dari bahasa Arab dan bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku

- Alwi, Hasan. 2002. *Telaah Bahasa dan Sastra*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Brewton, John.E, dkk. 1962. *Using Good English volume 11*. Illinois. Laidlaw Brothers.
- Chaer, Abdul. 2007. *Kajian Bahasa: Struktur Internal, Pemakaian dan Pembelajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: pengenalan awal – Edisi Revisi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Daoudi, Anissa. 2011. *Cultural and Linguistic Encounters. Arab EFL Learners Encoding and Decoding Idioms*. Switzerland. Peter Lang.
- DIKTI. 2008. *Linguistik Indonesia*. Yayasan Obor Indonesia.
- Edward, Sapir. 2004. *LANGUAGE an Introduction To The Study Of Speech*. Mineola, New York. Dover Publications. Inc.
- Effendi, Rachmat. 2005. *To Be an Effective English Teacher Within Two Days*. Jakarta. Yayasan Bina Edukasi dan Konsultasi Hapsa et Studia.
- Everaert, Martin. 1995. *IDIOMS, Structural and Psychological Perspectives*. New Jerseys. Lawrence Erlbaum Associates.
- Fowler, H.W. 2015. *FOWLER'S Dictionary of Modern English Usage*. United Kingdom. OXFORD University Press.
- Granger, Fanny Sylviane. 2008. *Phraseology : an Interdisciplinary Perspective*. Amsterdam. John Benjamins B.V.
- Gray, Loretta .S. 1999. *Mastering Idiomatic English*. Illinois. National Textbook Company Lincolnwood USA.
- Gunawan, Fitri.dkk. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Halliday, M.A.K. 1994. *An Introduction to Functional Grammar*. London. Arnold.

- Hardjono, Rayner. 2000. *Everyday English Phrases : Ungkapan Bahasa Inggris Sehari – Hari*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Holes, Clive. 2004. *Modern Arabic ( Structure, Functions and Varieties ) pressed edition*. Washington D.C. Georgetown University Press.
- Imamuddin, Drs. Basuni dan Dra. Nashiroh Ishdaq. 2013. *Kamus Idiom ARAB – INDONESIA Pola Aktif*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Indihadi, Drs. Dian. *Modul Analisis Kontrastif*. UPI
- Listiani, Rahmita Egi. 2013. *Kamus Idiom Bahasa Inggris Idiom Formal dan Idiom non Formal*. Jakarta. Penerbit Dunia Cerdas.
- Machali, Rochayah.dkk. 2009. *Pedoman Bagi Penerjemah: Panduan Lengkap Bagi Anda Yang Ingin Menjadi Penerjemah Profesional*. Bandung. PT. Mizan Pustaka.
- Makdisi, George A. 2000. *Cita Humanisme ISLAM*. Jakarta. PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Matulesy, Max. 2006. *Kamus Bahasa Inggris Slang dan Idiom*. Yogyakarta. Pustaka Widyatama.
- Priyasudiarja, Yusup dan Y. Sri Purwaningsih. 2010. *Kamus Gaul Percakapan Bahasa Inggris. INDONESIA – INGGRIS*. Bandung. PT. Mizan Pustaka.
- Yendra. 2016. *Mengenal Ilmu Bahasa. LINGUISTIK*. Sleman, Yogyakarta. Deepublish.
- Sudarminta, J. 2002. *Epistemology Dasar, Pengantar Filsafat Pengetahuan*. Yogyakarta. Penerbit Kanisius.
- Sutardi, Tedi. 2006. *Antropologi : Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung. PT. Setia Purna.
- Syukur Kholil. 2006. *Metodologi Penelitian*. Bandung. Citapusaka Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung. Penerbit Angkasa.
- Titscher, Stefan. 2000. *Text and Discourse Analysis*.
- Untara, Wahyu. 2012. *Kamus Idiom Bahasa Inggris*. Jakarta Selatan. KAWAHmedia.

Wibowo, Wahyu. 2006. *Berani Menulis Artikel*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.

## B. Skripsi

Ainurrohmah, Fitrotul. 2013. “Kalimat Perbandingan dalam Bahasa Arab dan Bahasa Inggris Serta Metode Pengajarannya”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fatimah, Siti. 2012. “Analisis Kontrastif Struktur Kalimat Bahasa Arab dan Bahasa Persia”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Fatimah, Umi Nurul 2013 “Idiom Bahasa Arab Tinjauan Gramatikal dan Semantis”. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.

Iskandar, Moh, Ilyas. 2010. “Analisis Kontrastif Kata Kerja dalam Bahasa Arab dan Bahasa Jepang Serta Metode Pengajarannya”. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.